



## Internalisasi Nilai-Nilai Living Quran Di Pondok Pesantren Roudhotul Quran Tlogo Anyar Lamongan

M. Yunus

Universitas Islam Lamongan

*Ahmadyunusdf939393@gmail.com*

**Abstrack:** *The living Koran refers to the real understanding and experience of the Koran in everyday life. This article emphasizes the importance of actively interacting with the Al-Quran, understanding its meaning, and applying its values in daily life. Roudhotul Quran Islamic Boarding School focuses on teaching the Koran and instilling Islamic values in its students. The implementation of the Al-Quran that lives in this Islamic boarding school includes Al-Quran education, the practice of Al-Quran values, Islamic character education, religious activities, and creating an environment that is in line with religious understanding in everyday life. This article highlights the relevance of the teachings of the Koran in modern times and the importance of character education based on the Koran. Internalization of the living values of the Koran is important for implementing the teachings of the Koran in everyday life. The Quran provides guidance for various aspects of human life, including the relationship with Allah, with fellow human beings, and with the universe. In order to internalize these values, educators must understand the holistic nature of human beings and approach their teaching in a comprehensive manner. The Roudhotul Quran Islamic Boarding School in Tlogo Anyar Lamongan, Indonesia, applies a living Quranic approach to educating its students and promoting Quranic values in their daily lives. Data for this study were collected through observation, interviews, and documentation. The findings from this study will contribute to an understanding of how the Al-Quran living approach can be implemented effectively in educational institutions.*

**Keywords:** internalization of values, Living Qur'an.

### Abstrak.

Al-Quran yang hidup mengacu pada pemahaman dan pengalaman nyata Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini menekankan pentingnya berinteraksi aktif dengan Al-Quran, memahami maknanya, dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren Roudhotul Quran fokus pada pengajaran Al-Quran dan penanaman nilai-nilai Islam pada santrinya. Implementasi Al-Quran yang hidup di pesantren ini meliputi pendidikan Al-Quran, pengamalan nilai-nilai Al-Quran, pendidikan akhlak Islami, kegiatan keagamaan, dan menciptakan lingkungan yang sejalan dengan pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini menyoroti relevansi ajaran Alquran di zaman modern dan pentingnya pendidikan karakter berdasarkan Alquran. Internalisasi nilai-nilai hidup Al-Quran penting untuk mengimplementasikan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta. Untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, pendidik harus memahami sifat holistik manusia dan melakukan pendekatan pengajarannya secara komprehensif. Pondok Pesantren Roudhotul Quran di Tlogo Anyar Lamongan, Indonesia, menerapkan pendekatan Al-Quran yang hidup dalam mendidik santrinya dan menyebarkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman bagaimana pendekatan penghidupan Al-Quran dapat diterapkan secara efektif di lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** internalisasi nilai, Living Quran.

Received September, 2023; Revised September 2, 2023; September 22, 2023

\*Corresponding author, [ahmadyunusdf939393@gmail.com](mailto:ahmadyunusdf939393@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Al Quran adalah kitab suci umat Islam manusia yang diyakini sebagai kalamullah Allah SWT. Dengan perantara malaikat Jibril, Al quran disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalam Al quran terdapat 114 surat yang terjabar dalam 6666 ayat, dan terbagi menjadi 30 juz (Syukri 2019). Dalam penggunaan istilah *living Quran*, terdapat gabungan dari 2 kalimat yang memberikan makna yang berbeda, yaitu *living* yang berarti kehidupan dan Alquran adalah sebagai pedoman muslim didunia. Menurut M. Mansur, Alquran yang hidup pada dasarnya berangkat dari fenomena Alquran dalam Kehidupan Sehari-hari, yang mengacu pada makna dan fungsi Alquran yang benar-benar dapat dipahami dan dialami oleh umat muslim (Jambi 2022). Terdapat pengertian terminologis tentang *living Quran* dalam buku *Living Qur'an-Hadits Ilmu* oleh ahmad ubaydi hasbillah yang dikembangkan dari hasil kajian, diskusi, seminar, survey literatur buku dan jurnal tentang *living quran* yang masing-masing memberikan konsep utama living quran. Pengertian *living Quran* adalah upaya untuk mendapatkan informasi yang akurat dan meyakinkan tentang suatu adat, ritual, ide atau perilaku kehidupan masyarakat yang didasarkan pada ayat-ayat Alquran. seorang hmad ubaydi hasbillah mengatakan dalam buku yang sama bahwa al-qur'an yang hidup adalah kajian untuk menjelaskan peristiwa atau fenomena al-qur'an yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Yunus and Faizah 2023).

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia. Dan juga Al-Qur'an mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan katakata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Al Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an (MU'JIZAT, n.d.).

Pembiasaan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an sangat penting dalam keberadaan manusia karena pembiasaan memungkinkan seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan yang bermanfaat tanpa menggunakan banyak tenaga atau waktu. dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an sangat penting dalam keberadaan manusia karena pembiasaan memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang bermanfaat tanpa menggunakan banyak tenaga atau waktu. Al-Qur'an menggunakan pembiasaan, yang telah berkembang menjadi kebiasaan dari waktu ke waktu, untuk membantu penyajian informasi mencapai tujuan yang dimaksudkan. Misalnya, ketika berdoa, langkah pertama adalah memberikan rasa keagungan Allah dengan melakukan shalat lima waktu dan menyadari semua dosa dan mengetahui semua larangannya (Shihab 2004). Dengan penjelasan di atas. Oleh karena itu, penulis memandang pentingnya tema - tema yang berkaitan dengan al-Qur'an yang merupakan kajian tentang *al-Qur'an yang hidup*. Hal ini disebabkan meningkatnya implementasi nilai-nilai Alquran pada santri Pesantren Roudhotul Quran Tlogo Anyar Lamongan. Untuk mendefinisikan dan memberikan pengajaran yang dapat membentuk kepribadian santri (santri) sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Quran, maka penulis mengangkat topik dan setting tersebut di atas. Penulis secara pribadi mengikuti kegiatan pendidikan di pondok pesantren, dan topik yang dipelajari tidak pernah dipelajari di tempat yang sama. Pesantren Roudhotul Quran yang terletak di Lamongan, tepatnya di kawasan Tlogo Anyar, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan merupakan sebuah pesantren. Pendiriannya pada tahun 1975 dipelopori oleh KH. Aminuddin Ridlo. Lokasi sekolah dipilih secara strategis untuk

memastikan aksesibilitas yang mudah bagi siswa lokal yang sebagian besar bersekolah di sekolah umum terdekat. Dari tahun ke tahun Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an mengalami perkembangan, dari hanya menyelenggarakan pendidikan non formal menjadi menyelenggarakan pendidikan baik non formal maupun formal. Saat ini, sekolah tersebut memiliki populasi siswa ribuan dan mencakup beberapa lembaga pendidikan tambahan di dalam gedungnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pesantren roudhotul qur'an logo baru lamongan (Wawancara 30, 05). Ada beberapa poin penting yang perlu diketahui dan dipahami sesuai dengan kajian *al-Qur'an yang hidup*, antara lain:

- 1) Pondok Pesantren Roudhotul Quran, Lamongan. merupakan salah satu cottage yang mengedepankan nilai-nilai Al Quran setiap harinya.
- 2) Pondok Pesantren Roudhotul Quran Tlogo Anyar dikalangan mengedepankan program tahfidzul quran.
- 3) Pondok Pesantren Roudhotul Quran, logo baru Lamongan. Menjadikan siswa yang fasih membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid yang benar dan memiliki visi beriman, bertakwa dan bermanfaat.

Pesantren Roudhotul Quran adalah lembaga pendidikan agama Islam yang fokus pada pengajaran Al-Quran dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada santri (santri). Penerapan *Living Quran* di pesantren merupakan pendekatan yang mendukung Al-Quran sebagai sumber kehidupan yang terus menerus diamalkan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan *Living Quran* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an meliputi beberapa aspek diantaranya

1. Pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Roudhotul Quran akan menekankan pengajaran Al-Quran sebagai inti dari program pendidikan. Santri akan belajar membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Quran. Para santri juga diajarkan penafsiran (interpretasi) al-Qur'an sehingga mereka memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci al-Qur'an.
2. Pengamalan nilai-nilai Al-Quran di Pondok Pesantren Roudhotul Quran akan mendorong santri untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Santri diajarkan tentang etika, akhlak, keadilan, kerja keras, kesabaran, dan nilai-nilai positif lainnya yang terdapat dalam Al-Quran. Mereka akan didorong untuk menghayati nilai-nilai ini dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, teman dan masyarakat.
3. Pondok Pesantren Roudhotul Quran juga akan memberikan pendidikan dalam bentuk tarbiyah Islam, yaitu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan bertakwa kepada Allah. Para siswa akan didorong untuk melaksanakan ibadah sehari-hari, seperti shalat, puasa dan ibadah lainnya, serta diajarkan untuk mengembangkan akhlak mulia dan sikap kesederhanaan.
4. Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Roudhotul Quran menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang melibatkan santri, seperti pengajian kitab kuning, pengajian Al-Qur'an, halaqah, dan diskusi keagamaan. Melalui kegiatan ini, siswa akan terus dilibatkan dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Quran serta berdiskusi tentang pengertian dan penerapannya.

Penerapan *Living Quran* di Pondok Pesantren Roudhotul Quran bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keharmonisan antara pemahaman agama dan

kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan ajaran Al-Quran dalam setiap aspek kehidupan, diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang taat beragama, berakhlak mulia, dan dapat memberikan nilai kebaikan bagi masyarakat sekitarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sesuatu yang akan diteliti, diperlukan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1) Pengamatan

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung (Nasrudin 2019). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti secara langsung berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati sebagai sumber penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, akurat, dan mampu memahami makna dari setiap perilaku yang diamati di lingkungan yang diteliti. Metode observasi ini saya gunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya penyembunyian nilai-nilai ayat Al-Qur'an pada surat Al An'am 151-153 dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Tlogo Anyar Lamongan. Metode observasi mengharuskan penulis turun ke lapangan untuk mengamati apa yang dapat dijadikan sebagai sumber data.

### 2) Wawancara (wawancara)

Setelah menggunakan teknik observasi observasi, kemudian penulis menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan suatu bentuk yang dapat memperoleh informasi dan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak tatap muka langsung antara peneliti dan orang yang diwawancarai (Muri Yusuf 2017).

Peneliti berinteraksi dengan pihak-pihak terkait seperti pendidik, pendidik, pembimbing, pengasuh pondok pesantren dan santri pondok pesantren Roudhotul Quran logo baru Lamongan. dengan daftar pertanyaan wawancara siswa tentang pembelajaran penerapan al-Qur'an, prinsip-prinsip al-Qur'an yang ditanamkan dalam kehidupan, hambatan dalam menginternalisasikan prinsip-prinsip al-Qur'an, teknik internalisasi al-Qur'an, dan upaya menginternalisasikan prinsip-prinsip al-Qur'an. Alquran. prinsip alquran sesuai dengan alquran surah al anam ayat 151-153.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi dengan mengumpulkan data yang valid dan relevan dengan topik yang akan diteliti, melalui arsip dan literatur yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, teori, prinsip atau peraturan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan inti penelitian. Masalah (Sugiyono 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Al Quran menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan (Alfiansyah et al. 2023). Dalam penggunaan istilah *living Qur'an*. merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda. Yaitu *living* berarti hidup dan Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Adapun pengertian living Qur'an menurut M. Mansur bahwa pada dasarnya living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday Life, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.

Kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pada umumnya memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar kewajiban pendekatan religius yang bersifat ritual dan mistik. Dalam hal ini, Al Qur'an adalah petunjuk yang jika dipelajari dan diterapkan oleh masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Seorang muslim berkewajiban untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Anjuran membaca secara khushyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental bagi seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara luas. Kemudian diteruskan dengan merenungkan dan memahami maknanya lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangan zaman, kajian Al-Qur'an mengalami perkembangan wilayah kajian, dari kajian teks menjadi kajian sosialbudaya dan menjadikan masyarakat muslim menjadi objek kajiannya. Kajian ini sering disebut kajian living Qur'an. (Muhid 2021) Kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah lingkungan muslim tertentu. M. Mansur berpendapat bahwa pengertian the *living Qur'an* pada dasarnya bermula dari fenomena Qur'an in *every day life* (Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari). Maksudnya adalah makna dan fungsi Al-Qur'an yang dipahami dan dialami oleh masyarakat Muslim. Atau perilaku masyarakat yang dihubungkan dengan Al-Qur'an pada tataran realita. Sesuai dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, penerapan nilai-nilai Al Qur'an semakin menjadi keniscayaan, khususnya di era globalisasi ini. Hal tersebut menyebabkan pentingnya penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Karena tanpa kitab suci ini, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri (Muhid and Putra 2021).

Nilai-nilai Al-Qur'an adalah nilai-nilai yang bersumber pada Al Qur'an sebagai sumber tertinggi ajaran agama Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat banyak dan beragam dari hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta. Diantara nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan yang akan penulis bahas adalah nilai ibadah, nilai Akhlak, dan nilai ilmu pengetahuan. Dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, pendidik harus memahami bahwa peserta didik yang dihadapinya adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal, dan jiwa sehingga ia harus dipandang, dihadapi, dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak baik dari segi materi, metode, maupun waktu penyampaiannya. Dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang diperoleh peserta didik akan membentuknya menjadi pribadi yang baik yang dapat menciptakan kerukunan hidup di dalam masyarakat.

Dengan uraian di atas, penulis menganggap pentingnya mengangkat tema yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang menjadi kajian *living Qur'an*. Di karnakan dalam lingkungan pondok pesantren Raudlotul Quran Tlogo Anyar Lamongan. Salah satu pondok pesantren yang menerapkan *living Qur'an*.

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an adalah salah satu pesantren yang berlokasi di Lamongan kota, tepatnya di daerah Tlogo Anyar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Pendiri pondok pesantren Roudlotul Qur'an adalah KH. Mansur Aminuddin Ridlo. Didirikan pada tahun 1975 dengan lokasi yang cukup strategis, tidak terlalu jauh dari sekolah-sekolah umum karena memang Sebagian besar santri adalah siswa atau siswi masyarakat sekitar. Perkembangan pondok pesantren Roudlatul Qur'an sendiri dahulu

hanyalah Pendidikan non formal hingga sampai saat ini sudah ada Lembaga-lembaga baik non formal maupun formal. Sampai saat ini Pondok pesantren Raudlotul Qur'an mempunyai ribuan santri dari beberapa unit Pendidikan yang terdapat di pondok pesantren Raudlotul Qur'an. Pondok Pesantren Roudhotul Quran adalah lembaga pendidikan agama Islam yang berfokus pada pengajaran Al-Quran dan penanaman nilai-nilai Islam kepada para santri (murid). Penerapan Living Quran di pondok pesantren tersebut merupakan suatu pendekatan yang mendukung agar Al-Quran menjadi sumber kehidupan yang terus-menerus diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Living Quran di pondok pesantren roudhotul qur'an mencakup beberapa aspek diantaranya:

1. Pembelajaran Al-Quran di Pondok pesantren Roudhotul Quran akan menekankan pengajaran Al-Quran sebagai inti dari program pendidikan. Santri akan belajar membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Quran. Para santri juga diajarkan tafsir (penafsiran) Al-Quran agar mereka memahami makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.
2. Pengamalan Nilai-nilai Al-Quran di Pondok pesantren Roudhotul Quran akan mendorong santri untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Santri diajarkan tentang etika, moralitas, keadilan, kerja keras, kesabaran, dan nilai-nilai positif lainnya yang terdapat dalam Al-Quran. Mereka akan didorong untuk mengamalkan nilai-nilai ini dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, teman, dan masyarakat sekitar.
3. Pondok pesantren Roudhotul Quran juga akan memberikan pendidikan dalam bentuk tarbiyah islamiyah yaitu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan bertaqwa kepada Allah. Para santri akan didorong untuk menjalankan ibadah harian, seperti shalat, puasa, dan ibadah lainnya, serta diajarkan untuk mengembangkan akhlak yang mulia dan sikap kesederhanaan.
4. Kegiatan Keagamaan di Pondok pesantren Roudhotul Quran menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang melibatkan santri, seperti kajian kitab kuning, tadarus Al-Quran, halaqah (kelompok pengajian), dan diskusi agama. Melalui kegiatan ini, santri akan terus terlibat dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Quran serta mendiskusikan pemahaman dan penerapannya.
5. Penerapan Living Quran di Pondok Pesantren Roudhotul Quran bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keselarasan antara pemahaman agama dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mempraktikkan ajaran Al-Quran dalam setiap aspek kehidupan, diharapkan santri dapat menjadi pribadi yang taat beragama, berakhlak mulia, dan dapat memberikan nilai kebaikan pada masyarakat sekitarnya.

Nilai-nilai Qur'ani pada santri pondok pesantren Roudhotul Qur'an sangat Nampak. Oleh karena itu penerapan ajaran Al Quran di lembaga tersebut sangat relevansi di era modern ini, disamping guna untuk menopang pendidikan fasih dalam hal bacaan di lembaga tersebut juga menerapkan pendidikan karakter yang sesuai dengan apa yang terkandung didalam Al Qur'an.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun pengertian living Qur'an menurut M. Mansur bahwa pada dasarnya living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday Life, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pada umumnya memiliki tujuan yang terpadu dan

menyeluruh, bukan sekedar kewajiban pendekatan religius yang bersifat ritual dan mistik. Dalam hal ini, Al Qur'an adalah petunjuk yang jika dipelajari dan diterapkan oleh masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat banyak dan beragam dari hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta. Dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, pendidik harus memahami bahwa peserta didik yang dihadapinya adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal, dan jiwa sehingga ia harus dipandang, dihadapi, dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak baik dari segi materi, metode, maupun waktu penyampaiannya. Dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang diperoleh peserta didik akan membentuknya menjadi pribadi yang baik yang dapat menciptakan kerukunan hidup di dalam masyarakat. Sampai saat ini Pondok pesantren Raudlotul Qur'an mempunyai ribuan santri dari beberapa unit Pendidikan yang terdapat di pondok pesantren Raudlotul Qur'an. Penerapan Living Quran di pondok pesantren tersebut merupakan suatu pendekatan yang mendukung agar Al-Quran menjadi sumber kehidupan yang terus-menerus diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan Nilai-nilai Al-Quran di Pondok pesantren Roudhotul Quran akan mendorong santri untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren Roudhotul Quran juga akan memberikan pendidikan dalam bentuk tarbiyah islamiyah yaitu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan bertaqwa kepada Allah. Oleh karna itu penerapan ajaran Al Quran di lembaga tersebut sangat relevansi di era modern ini, disamping guna untuk menopang pendidikan fasih dalam hal bacaan di lembaga tersebut juga menerapkan pendidikan karakter yang sesuai dengan apa yang terkandung didalam Al Qur'an.

#### DAFTAR REFERENSI

- Alfiansyah, Muhammad, Dedi Masri, Ana Hijrah Nst, and Rizky Syaifaturrahman. 2023. "Pengumpulan Dan Penulisan Al-Quran Serta Implikasinya Pada Pendidikan Islam." *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4 (3): 90–100.
- Jambi, U I N Sulthan Thaha Saifuddin. 2022. "Determinan Pembiayaan Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia."
- MU'JIZAT, YANG ABADI. n.d. "RESUME PENGANTAR STUDI AL-QUR'AN BAGAIMANA MEMAHAMI AL-QUR'AN, ANALISIS KAPAN DAN BAGAIMANA AL-QUR'AN, AL-QUR'AN DAN KAJIAN ORIENTALIS, AL-QUR'AN SEBAGAI WAHYU, AL-QUR'AN."
- Muhid, Abdul. 2021. "Kapitalisasi Pendidikan Dan Aksestabilitas Belajar." *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14 (1): 89–103. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh>.
- Muhid, Abdul, and Idham Oka Laksana Putra. 2021. "Kapitalisasi Pendidikan Dan Aksestabilitas Belajar." *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14 (1): 89–103.
- Muri Yusuf, A. 2017. "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan."
- Nasrudin, Juhana. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*. Pantera Publishing.
- Shihab, M. 2004. "Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al Qur'an, Vol. 7, Cet." *Ke-4, Jakarta: Lentera Hati*.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif

Dan R&D.”

Syukri, Hanifullah. 2019. “Menghidupkan Alquran Dari Perspektif Linguistik.” *Jurnal Sastra Indonesia* 8 (3): 188–96.

Yunus, M, and Dian Dwi Alifatul Faizah. 2023. “KAPITALISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.” *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA* 1 (3): 1–10.